

BAB IV PEMBAHASAN

A. Deskripsi MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

1. Letak Geografis

Kota kretek merupakan julukan lain dari wilayah kota kudus atau kota industri rokok terbesar se-Indonesia serta kaya akan budaya Islami. Terbukti adanya peninggalan-peninggalan sejarah yang di tinggalkan oleh para wali songo, dan adat istiadat yang melekat dalam diri org kudus asli. Oleh karena itu, dikota ini banyak didirikan Lembaga-lembaga Pendidikan dan pondok pesantren, sehingga disebut sebagai kota santri.

Kudus merupakan salah satu kota yang terletak dijalur utara atau sebut pintura diantara kota demak-pati. Adapun Madrasah Aliyah Nahdlatul Muslimin sendiri terletak dikudus selatan yang bertempat di Jl. Kudus Purwodadi Km.11 Undaan Kidul, Undaan Kudus 59372 tepat nya didesa undaan kidul kudus gang 13.

2. Keadaan pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan

a. Keadaan pendiidik dan peserta didik

Pendidik dan tenaga kependidikan ialah salah satu alat bantu untuk tercapainya suatu pendidikan yang berkualitas. Tercapainya pembelajaran tanpa adanya pendidik tidak akan berjalan dengan baik. Jumlah pendidik beserta tenga kependidikan yang berada di MA Nahdlatu Muslimin Undaan kudus berjumlah 58. Berikut merupakan table rincian pendidik dan tenaga kependidikan.¹

NO	Nama	L/P	Jabatan
1.	Dr. H. Abdullah Zahid, M.Ag.	L	Ketua Yayasan
2.	Agus Maulana Mubarak, S.H.	L	Wakil Ketua Yayasan
3.	Drs H. Tmam, M.Pd.	L	Kepala

¹ Dokumen, data pendidik MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, Dikutip pada Tanggal 02 Maret 2020

	I		Madrasah
4.	Ety Muznah, S.Ag.	P	Waka Kurikulum
5.	Drs. Nur Wahid	L	Wa.ka. kesiswaan
6.	H. Mawardi, S.Pd. I.	L	Wa.ka. Sarpras
7.	Suharno, S.Ag.	L	Wa.ka. Humas
8.	H. Zainal Arifin	L	Pembina Keagamaan (pontren)
9.	Dra. Sulikah	P	Koordinator BK
10.	Mustarom	L	BK
11.	Fritri Damayanti, S.Si.	P	Pendidik
12.	Ainur Rofiq	L	Pendidik
13.	Machrus, S.Ag., M.Pd.	L	Pendidik
14.	Styowati, S.Pd.	p	Pendidik
15.	Suparmin, S.E., M.M.	L	Pendidik
16.	A. Nailul Marom Annasiki, S.Pd.	L	Pendidik
17.	Zainal Machasi	L	Pendidik
18.	Sri Handayani, S.Pd.	P	Pendidik
19.	Nur Haji, S.Pd.	L	Pendidik
20.	Erni Istiyowati, S.Pd.	P	Pendidik
21.	Chasan Marzuki, S.Pd.	L	Pendidik
22.	Muhammad Irham, S.Pd.	L	Pendidik
23.	Muzayyin, S.Pd.	L	Pendidik
24.	Kustiah, S.Pd.,Fis.	P	Pendidik
25.	Fariqoh Agustin, S.Sy.	P	Pendidik
26.	Masriah, S.Pd.	P	Pendidik
27.	Ruston Zetfi, S.Pd.	L	Pendidik
28.	Kristina Prasetya, S.Pd.	P	Pendidik
29.	Drs. H. Sudarsono,	L	Pendidik

	M.Pd.I.		
30.	Hadisan	L	Tenaga Kependidikan
31.	Muhammad sufyan, S.Pd.I	L	Tenaga Kependidikan
32.	Nashiruddin, S.Pd.I.	L	Tenaga Kependidikan
33.	Agus Wahyul Falah, S.S.	L	Tenaga Kependidikan
34.	Hj. Mukhtaroh, S.Pd.	P	Bendahara
35.	Ambar Afiah, S.Pd.I	P	Tenaga Kependidikan
36.	Achlif Zumama	P	Tenaga Kependidikan
37.	Ir. Noer Nikmah	P	Tenaga Kependidikan
38.	Ana Shofiana	P	Tenaga Kependidikan
39.	Muhtas	L	Tenaga Kependidikan
40.	Sanuzi	L	Tenaga Kependidikan
41.	Arumi	P	Tenaga Kependidikan
42.	Ridwan	L	Tenaga Kependidikan
43.	Moh. Zaid	P	Tenaga Kependidikan
44.	Drs. H. Tulhah	L	Pendidik
45.	Ahmadun, S.Pd.I	L	Pendidik
46.	Muhammad Najih, S.Pd.I.	L	Pendidik
47.	Ahmad Jazuli	L	Pendidik
48.	Hasan Junaedi	L	Pendidik
49.	Zubaidi, S.Ag.	L	Pendidik
50.	Najib, S.Ag.	L	Pendidik
51.	K.H. Dasar Subhan	L	Pendidik
52.	Siti Umiyati, S.Pd.	P	Pendidik

53.	Maskur, S.Pd.	L	Pendidik
54.	Abdullah Sa'id, S.Pd.	L	Pendidik
55.	Ahmad Lazuardi, S.Pd.	L	Pendidik
56.	Amir Faruq, S.Pd.I.	L	Pendidik
57.	Yusni Hakim, S.Pd.	L	Pendidik
58.	Asif Izzul Muna, S.Sy.	L	Pendidik

b. Keadaan peserta didik

Kualitas atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan bisa dilihat dari prestasi akademik siswa serta peningkatan jumlah siswa dilembaga tersebut didukung dengan output yang berkualitas dari Lembaga tersebut. Oleh karena itu, jumlah peserta didik yang berada di MA Nahdhatul Muslimin Undaan Kudus ada 757, dengan jumlah siswa 304, dan jumlah siswi 453, berikut adalah rincian siswa dalam tabel yaitu sebagai berikut:²

No	Kelas	Jumlah	
1.	X IPA 1	36	
	X IPA 2	36	
	X IPS 1	37	
	X IPS 2	36	
	X IPS 3	37	
	X IPS 4	36	
	X IPS 5	37	
	2.	XI IPA 1	39
		XI IPA 2	39
		XI IPS 1	37
XI IPS 2		37	
XI IPS 3		36	
	XI IPS 4	37	
	XI IPS 5	37	
	3.	XII IPA 1	38

² Dokumen Data Siswa MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus di Akses pada Tanggal 2 Maret 2020 Pukul 20.35

	XII IPA 2	38
	XII IPS 1	33
	XII IPS 2	32
	XII IPS 3	33
	XII IPS 4	33
	XII IPS 5	33
	TOTAL	757

3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan untuk pencapaian tujuan yang diinginkan secara maksimal. Sarana dan prasarana secara tidak langsung sangat mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai dapat menolong siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan. Berikut sarana dan prasarana penunjang penyelenggaraan pembelajaran di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.³

No	Jenis Sarpras MA Nahdlatul Muslimin	Jumlah
1.	Ruang Kelas	21 buah
2.	Gedung	4 unit
3.	Ruang kepala sekolah	1 buah
4.	Ruang guru	1 buah
5.	Ruang UKS	1 buah
6.	Ruang BK	1 buah
7.	Ruang Laboratorium IPA	1 buah
8.	Ruang Laboratorium Bahasa	1 buah
9.	Ruang Laboratorium komputer	1 buah
10.	Ruang laboratorium Biologi	1 buah
11.	Ruang perpustakaan	1 buah
12.	Ruang Tata Usaha	1 buah
13.	Ruang Mushala	1 buah
14.	Ruang Toilet	14 buah
15.	Ruang Alat Drum Band	1 buah
16.	Ruang Tamu	1 buah

³ Dokumen Sarpras Ma Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus diakses Pada 2 Maret 2020

17.	Ruang Komputer	2 buah
18.	Telepon	1 buah
19.	Stensil	1 buah
20.	Mesin Ketik	5 buah
21.	Computer	25 buah
22.	Setting	1 buah
23.	Aipon	2 buah
24.	Lapangan Olahraga	2 buah
25.	Mebeler	Cukup
26.	Alat Peraga IPA/IPS	Cukup
27.	Alat Kesenian	Cukup
28.	Alat Keterampilan	Cukup
29.	Sound System	Cukup
30.	LCD lengkap	1 buah
31.	Koperasi	1 buah
32.	Kantin	1 buah
33.	Ruang Osis	1 buah
34.	Ruang Pramuka	1 buah

B. Deskripsi data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Februari – 27 Maret 2020 melalui Teknik pengumpul data yang telah digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang dapat memberikan informasi tentang permasalahan yang telah disusun oleh peneliti yaitu mengenai pelaksanaan penerapan metode *problem solving* dalam meningkatkan siswa pada mata pelajaran SKI. Faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi guru dalam penerapan metode *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslim, dan upaya guru dalam mengatasi faktor pengahambat dalam penerapan metode problem Solving dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin. Berikut merupakan deskripsi data penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti.

1. Pelaksanaan penerapan pembelajaran metode *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

Penerapan metode *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI sebetulnya dalam madrasah masih belum matang dikarenakan guru pengampu mata pelajaran belum dapat menguasai metode tersebut, beliau masih kesulitan dalam menerapkan metode tersebut karena factor umur beliau yang sudah tidak muda lagi, beliau mengatakan setiap pembelajaran akan berlangsung pasti beliau meminta bantuan pada guru yang lebih muda dan mengerti tentang media yang harus dipakai dalam pembelajaran sebelum menggunakan metode pembelajaran *problem solving* dulu hanya focus di buku LKS dan membaca, seiring meningkatnya atau perubahan kurikulum beliau dituntut harus bisa atau mengubah metode yang beliau gunakan sekarang ini. Dari wawancara yang peneliti lakukan pada bapak Zubaidi. S.Ag. tentang pelaksanaan penerapan metode *problem solving*,

“Dalam pelaksanaan penggunaan metode ini sebetulnya saya belum menguasai sepenuhnya mbak, tetapi karena tuntutan saya harus bisa dalam penggunaan metode tersebut, karena itu saya sering meminta bantuan pada guru yang lebih muda sebelum melaksanakan pembelajaran berlangsung, dalam meningkatkan pemahaman siswa tadi ya yang sudah saya jelaskan tadi mbak siswa saya suruh untuk mengamati video, mencari permasalahan dalam video dan saya suruh mempresentasikan kedepan kelas dan jika ada yang kurang dalam penyampaian siswa tersebut, siswa yang lainnya dapat menyanggah atau menambah jawaban siswa yang presentasi tersebut, dan mengerjakan latihan-latihan soal dengan begitu siswa lebih aktif.”⁴

⁴ Bapak Zubaidi. Wawancara Oleh Peneliti Pada Hari ahad 01 Maret 2020.

Sama halnya dengan Intan Putri Handayani selaku siswa kelas X yang di ampu oleh beliau bapak Zubaidi S.Ag. Intan putri Handayani mengatakan pendapatnya sesuai dengan bapak Zubaidi. S.Ag. yaitu

“metode pemecahan masalah itu metode yang memberikan masalah atau mencari masalah yang ada dimateri, supaya kita dapat berfikir lebih keras lagi dan kritis dalam menemukan jawabannya.”

Dengan demikian metode pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman siswa menurut bapak Zubaidi. S.Ag. adalah metode yang diterapkan dimana ketika dalam materi terdapat materi dalam bentuk video atau audio visual yang sulit untuk dimengerti dan belum ada pemecahan masalahnya, dapat dicari solusinya, dan saya juga meminta siswa untuk bermusyawarah atau diskusi sesuai kelompok masing-masing, setelah itu mempresentasikannya kedepan, jika ada kekurangan dalam penyampaianya siswa yang lain dapat menanggapi atau juga dapat menambah jawaban siswa yang berpresentasi, yaitu dengan pemahaman siswa, sesuai pemahaman siswa yang di mengerti oleh siswa tersebut, siswa harus macari dan menemukan apa yang menjadi permasalahan dan siswa harus bisa mengembangkan fikirannya dan menumbuhkan kreatifitasnya dalam memecahkan masalah dan mencari solusi sesuai materi tersebut. Ketika siswa belum bisa menemukan solusinya, maka dapat dicari dibuku lain maupun diinternet, karena sumber tidak hanya guru, akan tetapi masih banyak yang dijadikan referensi belajar.

Hal ini dapat dilihat saat melakukan observasi penelitian secara terang-terangan di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus. Semua siswa kelas X yang diampu oleh bapak Zubaidi. S.Ag. penerapan metode ini dalam meningkatkan pemahaman siswa khususnya pada SKI⁵

⁵ Observasi Oleh Peneliti Pada Hari Selasa 03 Maret 2020

Sesuai dengan pernyataan siswa kelas X IPA 1 ketika peneliti mewawancarai beberapa siswa salah satunya yaitu Muhammad Fikri Maulana Irkhas mengatakan bahwa :

“ ...kita diberi sebuah tayangan video sejarah perkembangan Islam masa Khulafaurrasyiddin. Terus kita disuruh mengamati mendengarkan dan mencatat hal-hal yang penting meresum video tersebut dan setelah itu didiskusikan dengan kelompok dan setelah itu dipresentasikan kedepan ketika resuman ada yang kurang atau salah kelompok lain adapat menyanggah atau menambah dan guru Cuma memberikan sedikit petunjuk.”⁶

Selain itu juga, ini dapat dilihat ketika peneliti melakukan observasi dalam pembelajaran di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus. Siswa terlihat bersemangat ketika proses pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan siswa kelas X IPS 3 ketika peneliti mewawancarai Intan Putri Handayani yang mengatakan bahwa:⁷

“...semangat nggak semangat sih kak, karena kita harus berani dan percaya diri maju kedepan untuk mempresentasikan apa yang telah kita Merangkum Bersama kelompok masing-masing, maju kedepan itu kayak seper uji adrenalin kita, yang berani maju kedepan mendapat nilai tambahan dari guru gitu kak kita itu yang penting maju duluan maslah nyali belakangan yang penting nilainya kak.”

Hal ini juga sesuai dengan dokumen madrasah bahwasanya dalam rancangan pembelajaran yang tertera metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran lebih efektif dan dinamis.

⁶ Muhammad Maulana Fikri Irkhas, Wawancara Oleh Peneliti Pada Hari Selasa 03 maret 2020

⁷Intan Putri Permata Sari, Wawancara Oleh peneliti pada Hari Selasa 03 Maret 2020

Penerapan metode ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi SKI dapat mengembangkan keterampilan berfikir siswa, terutama keterampilan berpikir kritis mereka, karena adanya masalah anak akan mampu berfikir dan karena adanya masalah anak akan belajar lebih baik lagi dan adanya masalah juga anak dapat memahami dan berfikir mana yang harus dilakukan mana yang nggak boleh dilakukakan. Sehingga mereka akan terbiasa untuk berfikir terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu tindakan yang besar, dan kemudian menjadikan keterampilan berfikir kritis mereka akan membentuk dan berkembang dan berkembang menjadi anak yang aktif dan kritis dalam berpikir. Karena adanya masalah, anak kemudian dapat berfikir dan mengembangkan keterampilan berfikir dengan baik serta anak dapat belajar sehingga dapat memecahkan sebuah permasalahan, otomatis anak akan terbiasa melakukan hal yang biasa dilakukanya yaitu keterampilan berpikir kritis mereka akan terbentuk pribadi dengan pribadi yang lebih baik.

Penerapan metode *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI siswa dapat mengembangkan, menumbuhkan keterampilan dalam berpikir agar siswa dapat memahami dan menemukan solusi dalam memecahkan masalahnya. Penerapan metode *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman siswa ini mempunyai sedikit dampak Yang dapat mempengaruhi siswa, karena mereka terbiasa dengan pemberian masalah yang memaksa mereka harus mencari pemecahan masalahnya dan menemuka solusinya agar mereka dapat mengerti dan faham akan apa yang terjadi dalam materi yang diberikan, sehingga mereka dapat mengembangkan dan menumbuhkan keterampilan berpikir mereka.⁸

Menurut beliau juga mengatakan bahwa penerapan metode tersebut harus berkaitan dengan berbagai daya dukung yang ada, diantaranya adalah guru, siswa, sumber belajar, dan sarana prasarana. Apabila salah satu tidak

⁸Observasi oleh peneliti, pada hari Selasa 3 Maret 2020

mendukung, maka daya dukung yang lain akan menjadi kesulitan. Sehingga penerapan metodenya tidak dapat diterapkan secara maksimal dan pemahaman siswa pun akan berkurang. Selain dapat mengembangkan ketrampilan berfikir siswa, penerapan metode *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman siswa juga dapat menjadikan siswa menjadi lebih aktif ketika didalam kelas saat proses pembelajaran, mereka menjadi lebih aktif bertanya ketika ada kesulitan atau tidak paham dengan materi yang ada. Dapat dilihat dari pernyataan bapak Zubaidi. S.Ag. yang menyatakan bahwa:

“Dampak dari penerapan metode *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman siswa adalah mereka jadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dikelas, menjadi lebih sering bertanya saat proses pembelajaran seperti halnya, yang perempuan itu lebih focus, ketika saya menjelaskan, mereka mendengarkan dengan baik, memperhatikan tayangan video yang saya tampilkan dan mereka bertanya ketika kurang faham isi dari video tersebut.”⁹

Menurut beliau, ketika metode tersebut diterapkan sebagai upaua peningkatan pemahaman siswa pada maple SKI, selain dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, dapat juga menumbuhkan kaktifan siswa ketika proses pembelajaran. Mereka lebih aktif bertanya ketika guru sedang memberikan penjelasan. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh salah satu siswa dari kelas X IPS 3. Peneliti mewawancarai salah satu siswa dari kelas X IPS 3 yaitu: Muhammad Fikri Maulana Irkhas yang mengatakan bahwa:

“...awalnya saya tidak tahu maksud dan arti dari kata-kata tadi, sekarang jadi tahu. Saya juga awalnya tidak mau membaca, mengamati dan memahami materi yang diberikan oleh bapak guru, setelah ada beberapa drama dalam proses

⁹ Bapak Zubaidi, Wawancara Oleh Peneliti Pada Hari ahad1 Maret 2020

pembelajaran akhirnya saya mau belajar mengamati, memahami materi yang diberikan.”¹⁰

Penerapan metode *problem* ini meningkatkan pemahaman siswa apada materi SKI di kelas X mendapat tanggapan dari peserta didik. Karena masing-masing siswa memiliki karakter yang berbeda-beda misalnya seperti dalam hal berimajinasi ataupun dalam menerima atau memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari minat mereka mereka terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kebanyakan dari mereka bersemangat ketika pada awal pembelajaran, ada juga yang kurang bersemangat. Ada juga yang semangat diawal dan akhir pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pendapat bapak zubaidi, S.Ag. selaku guru mata pelajaran SKI kelas X, yang mengatakan bahwa :

“...Mereka lebih bersemangat ketika saya menerapkan metode *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman siswa, karena mereka bersemangat dalam berimajinasi di masa lampau, dan mereka dapat mengaplikasikan dikehidupan sekarang ini, atau ketika saya menyuruh mereka dalam berperan, mereka sendiri yang akan menyelesaikan masalahnya ketika dalam menyelesaikan apa yang saya tugaskan, seperti peran tadi.”¹¹

Intan putri handayani merupakan salah satu siswa kelas X perubahan yang dialami setelah penggunaan penerapan metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa ini adalah dia lebih bersemangat karena harus berusaha berfikir lebih dan mencari solusi dan jawaban dari pemecahan masalah, dan berfikir lebih hati-hati ketika mengambil sebuah jawaban, hal ini dapat dilihat dari pernyataan yang diungkapkan oleh salah asatu

¹⁰Muhammad Fikri Maulana Irkhas, Wawancara oleh Peneliti pada Hari selasa 3 maret 2020

¹¹ Bapak zubaidi, Wawancara Oleh Peneliti pada hari Sralasa 3 Maret 2020

siswa kelas X yaitu Intan Putri Handayani yang mengatakan bahwa:

“...semangat kak, karena kita dapat berimajinasi tentang masa lalu sejarah Islam dimasa nabi dan kita dapat mempraktikan alur cerita yang sudah diberikan oleh pak guru, dan kita harus bisa dan dapat menyelesaikannya, dari cerita itu juga kita dapat mengambil kesimpulan atau mengambil hikmah dari masal lampau itu kak”¹²

Dari wawancara dengan ketiga narasumber dan melakukan observasi serta dilihat dari dokumen MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman siswa yang diterapkan di MA Nahdlatul Muslimin pada kelas X mata pelajaran SKI, dapat meningkatkan mobilitas belajar siswa khususnya dalam pengembangan pemahaman dalam keterampilan berpikir kritis siswa, mengembangkan keaktifan siswa, dan menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa dalam pelajaran SKI ini.

2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

Pemanfaatan sesuatu yang digunakan untuk menunjang pembelajaran guna mencapai tujuan secara maksimal, maka tidak terlepas dari factor pendukung dan penghambat. Dalam penerapan metode pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi SKI dikelas X, maka factor pendukung menurut bapak Zubaidi, S.Ag.

“...factor yang diterapkan metode pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman siswa itu dilihat dari peran guru, kemampuan unruk memahami kajian, keaktifan siswa. Selain

¹² Intan Putri Handiyani, Wawancara oleh Peneliti Pada hari Ahad 1 Maret 2020

itu penerapan metode pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman siswa ini dapat dilihat dari segi keefektifannya. Dan juga dapat dilihat dari kesiapan siswa, kecerdasan, dan semangat siswa. Jadi ketika saya menerapkan lebih mudah, karena respon dari siswa sangat baik.”¹³

Hasil dari wawancara berbagai sumber, pada wawancara awal observasi peneliti saat dilapangan, bahwa factor pendukung diterapkannya metode pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di kelas X dapat dilihat dari kesiapan keaktifan, kecerdasan, pola berpikir siswa dan juga keefektifan metode tersebut sendiri. Hal ini sesuai dengan dokumen MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus. Bahwa factor pendukung diterapkannya metode pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI kelas X adalah keefektifan metode itu sendiri, karena metode tersebut menuntut siswa agar slalu aktif dan dinamis dalam proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan dari factor penghambat diterapkannya metode pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI yaitu:

“...factor penghambat penerapan metode pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman siswa itu seperti kurang fokusnya siswa terhadap pelajaran, kurangnya motivasi siswa, kurangnya dukungan guru, kurangnya semangat siswa dalam belajar, dan anak mudah bosan”¹⁴

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi penghambat penerapan metode tersebut yaitu guru harus menanamkan motivasi yang tinggi ke dalam

¹³ Bapak Zubaidi. Wawancara oleh peneliti Pada hari sealasa 3 maret 2020

¹⁴ Bapak Zubaidi, wawancara Oleh Peneliti Pada Hari Ahad 1 Maret 2020

diri siswa agar slalu aktif berfikir dan percaya diri karena terkadang anak bersikap pasif dikelas, karena mereka takut, malu untuk mengungkapkan pendapatnya didepan kelas atau juga tidak paham dengan materinya. Sehingga guru harus pintar dalam mengatur suasana dalam kelas. Menurut bapak Zubaidi, S.Ag. mengatakan bahwa:

“...faktor penghambat diterapkannya metode pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman siswa ini disebabkan kurangnya konsentrasi siswa dan daya dukung nya terhadap pelajaran SKI.”¹⁵

Upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran SKI kelas X dalam mengatasi factor yang menghambat penerapan metode tersebut adalah guru membangun motivasi siswa agar selalu berkonsentrasi dan semangat belajar kembali. Selain itu guru menyarakankan siswa untuk selalu riang dalam setiap pembelajaran.

Hasil dari beberapa narasumber diatas, sesuai dengan hasil penelitian penliti ketika dilapangan bahwa factor penghambat penerapan metode pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI kelas X adalah kuarang nya konsentrasi, mudah bosan, daya dukung siswa yang kurang memadai. Selain itu sebagian siswa juga mempunyai kepribadian tertutup sehingga bisa menghambat penerapan metode tersebut.

Jadi, hasil observasi, wawancara serta melihat dokumen MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus tersebut menunjukkan bahwa factor pendukung dan hambatan yang dihadapi guru diterapkannya metode pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI yaitu dari keefektifan metode, peran guru, kesiapan anak didik, kecerdasan sedangkan untuk penghambat, kurangnya konsentrasi siswa, kurangnya motivasi guru, kurangnya daya dukung dan mudah bosan terhadap suasana saat pembelajaran, sehingga metode ini saling

¹⁵ Bapak Zubaidi, Wawancara Oleh Peneliti Pada Hari Ahad 1 Maret 2020

menguntungkan antar guru dan siswa data proses pemberlajaran berlangsung.

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan penerapan metode *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

Kemampuan pemecahan (*problem solving*) sangatlah penting bagi masa depan siswa. Kemampuan memecahkan masalah dalam batas-batas tertentu dapat dibentuk melalui bidang studi dan disiplin ilmu yang diajarkan. Pemecahan masalah tidak akan pernah terselesaikan tanpa memperhatikan jenis masalahnya yang di pecahkan.¹⁶ Guru tidak disarankan berorientasi pada metode tersebut, tetapi guru hanya melihat jalan fikir yang disampaikan siswa, motivasi siswa, pendapat siswa, untuk mengeluarkan pendapat mereka dan sesekali guru tidak boleh menghargai pendapat tersebut salah menurut guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* adalah metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam berfikir dengan pemberian masalah yang harus dipecahkan baik secara individu maupun kelompok. Pendidik disarankan tidak berorientasi pada metode tersebut, akan tetapi pendidik hanya melihat jalan pikiran yang disampaikan siswa, pendapat siswa, dan motivasi siswa, untuk mengeluarkan pendapat mereka.¹⁷

Metode *problem solving* merupakan suatu cara yang menyajikan pelajaran dnegan mendorong siswa untuk mencari dan menyelesaikan masalahatau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁸ Guru yang belum menguasai teori dan penerapannya melalui berbagai macam model pembelejaraan akan terasa bosan bagi siswa. Kegiatan belajar mengajar akan terasa garing, jika guru tidak dapat menguasai materinya dan hanya mengandalkan buku LKS, karena pembelajaran tersebut hanya pertemuan rutin saja dan

¹⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, 53.

¹⁷Zainal Aqib dan Ali Murtadlo. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Tutorial Nurani Sejahtera. Bandung. 2016. 148.

¹⁸Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung. 2010. 84.

tidak ada hal-hal yang menarik yang dapat perhatian siswa.¹⁹ Agar pelaksanaan metode pembelajaran *problem solving* dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka perlu untuk memerhatikan beberapa hal yang penting. Hal ini dikarenakan supaya pelaksanaan metode pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman siswa tepat yang nantinya akan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai. Salah satu metode yang dapat diterapkan di MA Nahdhatul Muslimin Undaan Kudus, metode pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman siswa, dimana dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk berpikirkaktif dalam memahami suatu materi. Penerapan metode pembelajaran ini, diterapkan disemua aspek pembelajaran. Pada mata pelajaran SKI metode ini akan menjadikan siswa lebih aktif berfikir sehingga tiap siswa dapat mengasah kecerdasan. Metode ini juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir siswa.

Persiapan yang dilakukan oleh guru SKI kelas X. Sebelum memulai pembelajaran dengan metode pembelajaran *problem solving* yaitu melihat pada kondisi siswa terlebih dahulu terkait konsentrasi siswa terhadap pembelajaran. Selain itu juga melihat pada materi yang akan disampaikan apakah materi tersebut terdapat sebuah permasalahan yang perlu dicari jalan keluarnya atau tidak.

Penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran SKI tidak selalu diterpkan disetiap pertemuan, akan tetapi melihat pada materinya terlebih dahulu apakah terdapat permasalahan yang perlu dicari jalan keluarnya atau tidak. Selain itu juga melihat pada tingkat pemahaman siswa. Jika siswa belum paham tentang materi pada pertemuan sebelumnya, maka akan dijelaskan kembali terkait materi yang mereka belum paham itu.

Langkah dalam penerapan metode pembelajaran *problem solving* dapat dimulai dari pembahasan materi SKI yang dilakukan pada tahap awal pelaksanaan pembelajaran. Langkah selanjutnya yaitu guru akan memberikan permasalahan kepada siswa berupa pertanyaan untuk dicari pemecahan masalahnya atau solusi dari permasalahan

¹⁹ Antonius. Buku Pedoman Guru. Yrama Wijaya. Bandung. 2016. 116

tersebut. Setelah siswa paham alur yang telah disampaikan, maka akan mulai mencari jawaban pemecahan masalah tersebut sesuai dengan tingkat pemahaman dan daya pikir setiap siswa. Guru tidak boleh menghargai pendapat siswa, guru hanya boleh membimbing dan mengarahkan siswa jika terdapat kesulitan dalam mencari jawaban.

Tujuan diterapkannya metode *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman siswa di kelas X pada materi SKI yaitu agar siswa bisa lebih memahami materi-materi yang sulit, terutama menemukan maksud dan penjelasan lebih dalam tentang suatu materi. Karena dalam mata pelajaran SKI itu terdapat kata-kata yang sulit dimengerti dan dipahami oleh kebanyakan siswa.

Penerapan metode pembelajaran *problem solving* ternyata dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan berpikir siswa. Dikarenakan dengan adanya masalah, anak kemudian dapat berpikir dan mengembangkan keterampilan berpikirnya dengan baik.

Pemahaman merupakan kesiapan untuk mendefinisikan atau merumuskan kata yang sukar dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesiapan menafsirkan suatu teori atau melihat konsekuensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.²⁰ Benyamin S. Bloom menyebutkan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan Bahasa sendiri.²¹ Menurut Winkel pemahaman mencakup makna arti dari bahan yang dipelajarinya.²² Menurut Sardiman pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran.

Pemahaman pada siswa merupakan sebuah jenjang berfikir setingkat lebih tinggi dari sebuah ingatan hafalan pada pencapaian hasil akhir untuk mengukur sebuah proses dalam

²⁰ S Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: CV Jammass, 1999, 27.

²¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta Rajawali Pers, 2011, 50.

²² W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2009, 274.

pembelajaran.²³ Pemahaman sendiri mempunyai arti yaitu, seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami serta mengerti apa yang dibaca, yang ia lihat dan ia alami atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.²⁴ Selain mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa, penerapan metode tersebut juga dapat menumbuhkan keaktifan siswa ketika proses pembelajaran SKI didalam kelas. Keaktifan siswa merupakan unsur terpenting dalam proses pembelajaran, terutama pembelajaran SKI. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa aktif berartigiat (bekerja atau berusaha) sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif.²⁵

Menurut Nana Sudjana, keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri hasil yang diperoleh.²⁶

Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar siswa dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perorangan. Jadi keaktifan merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dimana siswa berinteraksi dengan siswa lain maupun dengan guru.

Tanggapan siswa MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus kelas X terhadap penerapan metode pembelajaran *problem solving* berbeda-beda. Minat belajar mereka juga berbeda ketika sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran *problem solving*. Minat diartikan sebagai suatu

²³ Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada, 2009, 50.

²⁴ Ahmad Susanto, *Teory Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, 6.

²⁵ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Perum Balai Pustaka. Jakarta. 1998. 17.

²⁶ Nana Sudjana. Hasil dan Proses Belajar Mengajar. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2005. 72

kondisiya yang mencerminkan adanya hubungan antara sesuatu yang diamati atau dialami dengan keinginan atau kebutuhan sendiri.²⁷

Syah juga mengungkapkan bahwa minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁸ Dengan demikian, minat belajar merupakan suatu ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut.

Ketika guru sebelum menggunakan metode pembelajaran *problem solving* ini para siswa terlihat tidak bersemangat dalam belajar, mudah jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran, seketika itu guru berinisiatif mengganti metode dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving*, para siswa pun berantusias dan semangat dalam belajar, mereka bersemangat untuk menyelesaikan tugasnya dengan mencari permasalahan yang sedang dihadapi dan berusaha untuk memecahkan permasalahan yang ada baik individu maupun dengan kelompok mereka.

2. **Factor pendukung dan pengambat yang dihadapi guru dalam penerapan metode pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI kelas X di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus**

Pada mulanya yang mendukung penerapan suatu dari sebuah metode pembelajaran pada peserta didik itu diawali dari diri sendiri peserta didik. Suatu hal yang tidak boleh dilupakan oleh sorang guru bahwa guru sebaiknya memahami karakter peserta didik yang akan diajarinya. Pada dalam proses belajar tersebut, banyak factor yang mempengaruhi, antara lain motivasi, sikap, kemauan, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Factor itu dapat menentukan tercapai atau tidaknya penerapan suatu metode pembelajaran. Untuk hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan metode pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan

²⁷Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Raja Grafindo. Jakarta. 2011. 76.

²⁸M. Syah. Psikologi Belajar. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2006. 136.

pemahaman siswa di Ma Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus pada mata pelajaran SKI, yaitu:

Pertama yaitu kurangnya motivasi siswa, menurut Hamalik motivasi merupakan perubahan energi dalam diri sendiri maupun seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁹ Separuh dari peserta didik yang kurang termotivasi dalam setiap pembelajaran akan menjadi penghambat dalam penerapan metode pembelajaran *problem solving*. Setiap peserta didik memiliki motivasi semangat belajar yang berbeda. Tidak semua peserta didik memiliki motivasi tinggi, sehingga guru harus pandai dalam memberikan materi pembelajaran, khususnya materi mata pelajaran SKI. Solusi dalam mengatasi factor penghambat ini yaitu guru harus menanamkan motivasi kepada siswa salah satu cara yang dapat dilakukan adalah setiap berakhir pelajaran guru selalu memberikan motivasi dan dukungan nasihat yang paling penting pada siswa agar giat dalam belajar, agar mendapat nilai yang diinginkan siswa harus berusaha lebih keras lagi dalam belajar.

Kedua berkurangnya konsentrasi siswa, otomatis siswa yang pemalu dan pendiam siswa akan merasa penakut dan kurang konsentrasi. Karena dia takut untuk mengungkapkan pendapatnya didapan kelas dan kurangnya percaya diri dia ketika berbicara didepan umum, siswa yang penakut harus dibimbing dan diarahkan agar dapat mengikuti ketinggalan ketinggalan dalam hal keaktifan dalam kelas. Dan tidak mudah berkecil hati ketika pendapatnya tidak diterima oleh teman yang lainnya. Mengatasi sifat takut siswa guru harus menanamkan sikap mental pemberani kepada siswa, siswa lebih diperhatikan lagi dan dilatih untuk menjadi siswa yang lebih berani untuk mencoba hal yang baru, dalam mengatasi kurangnya konsentrasi siswa, maka guru harus pandai dalam hal menguasai emosi siswa. Ketika siswa mulai berkurang konsentrasinya, maka guru harus mencari cara untuk meningkatkan kembali konsentrasi siswa salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan ice breaking seperti nyanyian, gerakan senam, dan tebak gaya ataupun dengan tepuk tepukan tangan, selain itu juga dapat

²⁹Hamalik, 1992.173

memberikan suatu kisah yang dapat membangkitkan semangat siswa kembali seperti kisah yang lucu.

Ketiga kurangnya dukungan dari guru, guru harus selalu mendukung semua aktifitas siswa terutama dalam hal pembelajaran dalam kelas selama yang dilakukan itu adalah hal yang positif dan tidak merugikan orang lain. Guru tidak boleh menjatuhkan siswa dengan kata-kata yang membuat siswa itu menjadi down yang tidak dapat diterima oleh siswa. Dalam penerapan metode pembelajaran tersebut guru harus selalu memberikan dukungan pada siswa dan sangat dibutuhkan adanya dukungan dari guru. Untuk mengatasi hambatan ini guru harus selalu memperhatikan siswa terutama pada siswa yang pasif dikelas, guru harus sering-sering berinteraksi pada siswa yang kurang berkonsentrasi dalam pelajaran. Membiarkan siswa untuk mengasah kemampuan atau keterampilan yang dimilikinya agar siswa dapat mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, sehingga siswa dapat aktif dalam kelas ketika pelajaran berlangsung. Salah satu yang digunakan guru yaitu dengan sering-sering memberikan tugas pada siswa agar siswa dapat mencari permasalahannya dan mencari solusi atau jawaban dari masalah yang dihadapinya. Setelah itu guru memberikan bimbingan pada siswa dan memperbaiki jawaban dari siswa tersebut.

Keempat yaitu siswa mudah bosan, guru yang selalu terpaku pada buku atau LKS dan tidak mengganti metode atau memberikan suasana yang nyaman dan santai pada siswa, siswa akan merasa bosan dan jenuh dengan pelajaran, solusi untuk mengatasi hal tersebut yaitu guru harus bisa mengubah suasana kelas menjadi apa yang diinginkan siswa yaitu dengan mengganti konsep pembelajaran, memberikan *icebreaking* disela-sela pada saat pembelajaran berlangsung, memberikan nasihat-nasihat, memberikan cerita kisah-kisah pada yang humoris untuk memberikan suasana yang kembali menyenangkan pada siswa.

3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi factor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran *Problem Solving* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI

Upaya yang guru lakukan yaitu memberikan semangat, dorongan belajar dan guru harus membangun motivasi siswa, agar siswa selalu berkonsentrasi dan semangat dalam belajar. Selain itu juga guru harus memberikan nasihat-nasihat pada siswa yang membangun semangat siswa dalam belajar dan untuk selalu riang dalam setiap pembelajaran. Guru memberikan pelajaran tambahan pada siswa yang konsentrasinya menurun atau juga secara face to face jadi siswa yang bersangkutan tidak malu terhadap siswa lainnya

